

Analisis Proses Pembelajaran PAI sebagai Sarana Peningkatan Profil Pelajar Pancasila

Metha Nahda Afriliya*, Asep Dudi Suhardini, A. Mujahid Rasyid

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*methanahdaafriliya@gmail.com, asepdudiftk@gmail.com, mujahidrasyid876@yahoo.co.id

Abstract. This research focuses on changes to the education curriculum in Indonesia, especially in the context of the Independent Curriculum as a response to the impact of the Covid-19 pandemic. The Merdeka Curriculum introduces a new paradigm in the world of education by emphasizing new ideas about the learning process. One of the main elements in this curriculum is the Pancasila Student Profile which includes six important dimensions: faith, devotion to God Almighty, global diversity, mutual cooperation, creativity, critical and independent. The importance of religious education, especially Islamic Religious Education (PAI) as an integral part of the curriculum, can be seen from its aim to increase students' understanding, faith, appreciation and experience of Islamic teachings. This research was conducted at SMAN 1 Parungkuda Sukabumi using a qualitative approach and descriptive methods, with data collection techniques in the form of interviews, observation and documentation studies. The results of the research show that the process of planning and implementing PAI learning in class XI of SMAN 1 Parungkuda is in accordance with the applicable curriculum. Learning evaluation is carried out regularly and in a structured manner. The impact of the PAI learning process includes improving student character as recorded in education report cards. Supporting factors for the PAI learning process as a means of increasing the profile of Pancasila students include learning materials that cover the dimensions of the Pancasila student profile, as well as the presence of teachers who have an Islamic PAI undergraduate background. However, the inhibiting factors include differences in views in interpreting the results of the process of increasing the profile of Pancasila students. Thus, this research provides in-depth insight into the implementation of the Merdeka Curriculum and the role of Islamic Religious Education in raising the profile of Pancasila students at the high school level).

Keywords: *Independent Curriculum, Pancasila Student Profile, Islamic Religious Education.*

Abstrak. Penelitian ini bermula pada perubahan kurikulum pendidikan di Indonesia, terutama dalam konteks Kurikulum Merdeka sebagai pemulihan terhadap dampak pandemi Covid-19. Kurikulum Merdeka memperkenalkan paradigma baru dalam dunia pendidikan dengan menekankan gagasan baru tentang proses pembelajaran. Salah satu elemen utama dalam kurikulum ini adalah profil pelajar Pancasila, yang mencakup enam dimensi penting: keberiman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebhinekaan global, gotong royong, kreatif, kritis, dan mandiri. Pentingnya pendidikan agama, khususnya Pendidikan Agama Islam (PAI), sebagai bagian integral dari kurikulum, tampak dari tujuannya untuk meningkatkan pemahaman, keimanan, penghayatan, dan pengalaman siswa terhadap ajaran Islam. Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Parungkuda Sukabumi menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif, dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran PAI di kelas XI SMAN 1 Parungkuda sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Evaluasi pembelajaran dilakukan secara berkala dan terstruktur. Dampak dari proses pembelajaran PAI mencakup peningkatan karakter siswa yang tercatat dalam rapor pendidikan. Faktor pendukung proses pembelajaran PAI sebagai sarana peningkatan profil siswa Pancasila melibatkan materi pembelajaran yang mencakup dimensi profil siswa Pancasila, serta keberadaan guru dengan latar belakang sarjana PAI. Namun, faktor penghambat mencakup perbedaan pandangan dalam memaknai hasil dari proses peningkatan profil pelajar Pancasila. Dengan demikian, penelitian ini memberikan wawasan mendalam tentang implementasi Kurikulum Merdeka dan peran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan profil siswa Pancasila di tingkat sekolah menengah atas.

Kata Kunci: *Kurikulum Merdeka, Profil Pelajar Pancasila, Pendidikan Agama Islam.*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha manusia secara sadar dan terencana untuk membentuk dan mengembangkan kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai sosial. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar sehingga peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Potensi tersebut meliputi kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, individualitas, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan sesuai kebutuhan pribadi dan sosial. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai suatu proses pembelajaran atau lembaga bagi seseorang yang berstatus sebagai pelajar, murid, atau sarjana. (Desi Pristiwanti, 2022). pendidikan tidak hanya terfokus pada aspek kecerdasan kognitif semata, melainkan mencakup seluruh potensi yang dimiliki oleh peserta didik. (Saiful Bahri, 2022)

Kurikulum merdeka yang telah di susun sedemikian rupa oleh pemerintah saling berdampingan dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang turut andil dalam menyembuhkan permasalahan yang sedang terjadi di lingkup pendidikan Indonesia. Pendidikan karakter Pancasila menjadi urgensi yang sangat di perlukan untuk memelihara karakter anak bangsa agar siap menghadapi ancaman permasalahan zaman. (Putri, 2023) .Menteri pendidikan dan kebudayaan Nadiem Makarim meluncurkan kebijakan yang tertuang dalam kurikulum merdeka berdasarkan kemerosotan moral dan karakter bangsa yang di kemukakan dalam laman Website Kemendikbud bahwa : “Kebijakan merdeka belajar merupakan suatu kebijakan yang dirancang sedemikian rupa guna mewujudkan cita-cita pendidikan Indonesia yang mengharapkan terciptanya pendidikan yang berkualitas tinggi bagi seluruh warga negara Indonesia. Fokus dari kebijakan merdeka belajar difokuskan pada penanaman pemahaman budaya dan karakter bangsa, yang menekankan pada penanaman kesadaran bahwa melestarikan nilai-nilai luhur budaya bangsa merupakan tindakan yang patut untuk terus dilaksanakan”. Pendidikan karakter bangsa tersebut tertuang pada nilai profil pelajar Pancasila, dikutip dari website resmi kemendikbud profil pelajar Pancasila terdiri dari 6 poin yaitu : (1)Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. (2)Berkebinekaan global. (3)Bergotong royong. (4)Kreatif. (5)Bernalar kritis. (6)Mandiri (Suhardi, 2022).

Pendidikan Agama Islam memiliki kesinambungan dengan nilai yang terkandung poin poin pelajar Pancasila. Hal tersebut selaras dengan tujuan peraturan pemerintah Republik Indonesia nomor 55 tahun 2007 mengenai pendidikan Agama dan Keagamaan bab 2 pasal 2 yang menyebutkan “Pendidikan Agama berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian serta kerukunan hubungan umat beragama. Terdapat dalam platform Merdeka Belajar disebutkan bahwa Pendidikan Agama Islam harus mampu menggiring peserta didiknya pada 4 hal, yakni: (1) selalu berusaha berbuat kebaikan, (2) menjunjung sikap toleransi, (3) berakhlak mulia dan (4) memiliki rasa sayang terhadap seluruh alam semesta (Laili, 2023).

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۖ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

“Dan sungguh, telah Kami berikan hikmah kepada Lukman, yaitu, Bersyukurlah kepada Allah! Dan barang siapa bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya dia bersyukur untuk dirinya sendiri dan barang siapa tidak bersyukur (kufur), maka sesungguhnya Allah Maha kaya, Maha Terpuji (12)

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, "Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar (13)

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَالَهُ فِي سَامِيٍّ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ ۖ إِنَّ الْمَعِصِرَ

Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu (14)

وَأَنْ جَاهِدَكَ عَلَى أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَغْرُوفًا وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan Aku dengan sesuatu yang engkau tidak mempunyai ilmu tentang itu, maka janganlah engkau menaati keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku. Kemudian hanya kepada-Ku tempat kembalimu, maka akan Aku beritahukan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan (15)

يُنَبِّئُهَا إِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي سَمَوَاتٍ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ

(Luqman berkata), "Wahai anakku! Sungguh, jika ada (suatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di bumi, niscaya Allah akan memberinya (balasan). Sesungguhnya Allah Maha halus, Maha teliti (16)

يُنَبِّئُهَا أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَى مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

Wahai anakku! Laksanakanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting (17)

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

Dan janganlah kamu memalingkan wajah dari manusia (karena sombong dan janganlah berjalan di bumi dengan angkuh. Sungguh, Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri (18))" (QS. Luqman: ayat 12-18)

Al-Quran surat Luqman ayat 12-18 ini menunjukkan bahwa adanya kerangka Pendidikan Agama Islam yang dikerucut menjadi 3 aspek yaitu : (1) Pendidikan Aqidah/ tauhid. Pendidikan Aqidah menjadi pondasi utama dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Aspek Aqidah/Tauhid ini menyatakan dimana peserta didik di arahkan untuk senantiasa menjalani aturan Agama dengan segenap jiwa raga dan berikrar untuk tidak menyekutukan Allah sebagaimana bunyi syahadatain Asyhadu Allaa Ilaaha Ilallah Wa Asyhadu Anna Muhammadan Rasulullah yang bermakna aku bersaksi tiada Tuhan selain Allah dan Nabi Muhammad adalah utusan Allah. Bersaksi tiada Tuhan selain Allah itu mengacu pada prinsip bahwa hanya Allah Swt yang seharusnya diibadahi. (2) Pendidikan Syariah/ibadah. Pendidikan Syariah/ibadah ini merupakan suatu proses penghambaan atau penghayatan peserta didik terhadap aturan Agama seperti mendirikan Shalat, sebagai tanda pengabdian kepada Allah Swt. (3) Pendidikan akhlakul karimah. Pendidikan Agama Islam patut memberikan ruang kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi alamiah yang di bentuk dalam dimensi keagamaan. Hal ini bertujuan untuk menanamkan dalam diri peserta didik potensi yang memiliki human relationship, bersosial tinggi dan bertoleransi (Iqbal, 2019).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: "Bagaimana proses perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran PAI dalam materi khutbah, tabligh dan ceramah terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai sarana peningkatan profil pelajar pancasila kelas XI SMAN 1 Parungkuda? Bagaimana evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam materi khutbah tabligh dan ceramah sebagai sarana peningkatan profil pelajar pancasila SMAN 1 Parungkuda? Apa saja dampak yang di hasilkan dari proses pembelajaran PAI dalam materi khutbah tabligh dan ceramah sebagai sarana peningkatan profil pelajar pancasila SMAN 1 Parungkuda? Apa saja faktor pendukung dan penghambat PAI dalam materi khutbah, tabligh dan ceramah terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai sarana peningkatan profil pelajar pancasila kelas XI SMAN 1 Parungkuda?". Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Untuk mendeskripsikan proses perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran PAI dalam materi khutbah, tabligh dan ceramah terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai sarana peningkatan profil pelajar pancasila kelas XI SMAN 1 Parungkuda?
2. Untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran PAI dalam materi khutbah, tabligh dan

ceramah terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai sarana peningkatan profil pelajar pancasila kelas XI SMAN 1 Parungkuda?

3. Untuk mendeskripsikan dampka yang dihasilkan dari proses pembelajaran PAI dalam materi khutbah, tabligh dan ceramah terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai sarana peningkatan profil pelajar pancasila kelas XI SMAN 1 Parungkuda?
4. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran PAI dalam materi khutbah, tabligh dan ceramah terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai sarana peningkatan profil pelajar pancasila kelas XI SMAN 1 Parungkuda?

B. Metodologi Penelitian

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif jenis lapangan dengan teknik pengumpulan data melibatkan wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Data yang disajikan berupa data narasi, kata-kata atau kalimat tanpa melibatkan angka (Sugiono, 2020).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Proses perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran PAI dalam materi khutbah, tabligh dan ceramah terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai sarana peningkatan profil pelajar pancasila kelas XI SMAN 1 Parungkuda

Proses perencanaan pembelajaran dilakukan oleh guru PAI kelas XI.11 melibatkan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun sesuai pada kurikulum yang berlaku di sekolah. Perencanaan tersebut termuat langsung didalam modul ajar yang salah satunya memuat judul materi dan penguatan profil pelajar pancasila yang dilibatkan.

Adapun proses perencanaan tersebut sebagai berikut :

Tabel 1.

Kode Modul	PAI.E.XI.1
Penyusun/Tahun	Ahmad Syahroni, S.Pd.I/2023
Kelas/Fase Capaian	XI/Fase F
Elemen/Topik	Fikih/Ketentuan Khutbah, Tablig, dan Dakwah.
Alokasi Waktu	3
Pertemuan Ke-	1
Profil Pelajar Pancasila	Beriman, Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak Mulia, Mandiri, Bernalar Kritis, Kreatif, Bergotong Royong.
Sarana Prasarana	LCD, Proyektor, Papan Tulis
Target Peserta Didik	Regular/tipikal
Model Pembelajaran	Project Based Learning
Mode Pembelajaran	Tatap Muka

Sumber data : Hasil studi dokumentasi

Selama proses observasi berlangsung, peneliti melakukan observasi di kelas XI.11 yang sedang menerima pembelajaran PAI dalam materi khutbah tabligh dan ceramah. Peneliti menemukan bahwa selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung siswa menunjukkan sikap-

sikap yang mencerminkan pelajar pancasila. Nilai beriman bertakwa ditunjukkan saat siswa berdoa sebelum dan sesudah belajar, kefasihan membaca ayat suci Al-Qur'an sudah cukup baik. Dimensi mandiri terlihat saat siswa mampu mengerjakan tugas secara mandiri, tanpa bergantung pada teman sekelompok maupun guru. Dimensi bergotong royong terlihat saat siswa mampu bekerja secara berkelompok menyelesaikan proyek atau tugas yang diberikan oleh guru. Mereka mampu memberikan ide/gagasan selama proses penyusunan proyek berlangsung. Dimensi bernalar kritis terlihat saat siswa berdiskusi antar kelompok, siswa berani untuk mengungkapkan ide/gagasan kritik dan saran kepada rekan kelompok lain. Lalu dimensi kreatif terlihat saat siswa menyajikan hasil karya dalam bentuk PPT menarik, serta pelaksanaan praktek khutbah yang masing-masing perwakilan kelompok menggunakan kostum terbaiknya.

Proses evaluasi pembelajaran PAI dalam materi khutbah, tabligh dan ceramah terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai sarana peningkatan profil pelajar pancasila kelas XI SMAN 1 Parungkuda

Selama proses observasi dan studi dokumentasi dilakukan, peneliti menemukan bahwa guru PAI kelas XI.II melakukan setidaknya 3 tahapan dalam evaluasi yakni evaluasi pengetahuan yang dapat dilakukan dengan cara ujian via Google form, tes lisan dan ujian lain yang melibatkan pengetahuan, evaluasi keterampilan yang dapat dilakukan ketika pelaksanaan ujian praktek khususnya materi fiqh dan evaluasi sikap yang dapat dilakukan dengan cara melibatkan pemantauan pada sikap siswa. Adapun susunan penilaian seperti berikut :

Tabel 2. Penilaian sikap

No	Pernyataan	Kebiasaan			
		Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
		Skor 4	Skor 3	Skor 2	Skor 1
1					
2					

Sumber : Hasil studi dokumentasi

Tabel 3. Penilaian keterampilan

No.	Nama Peserta Didik	Aspek yang dinilai				Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		1	2	3	4			T	TT	R	P
1											
2											

Sumber : Hasil studi dokumentasi

Dampak yang dihasilkan dari pembelajaran PAI dalam materi khutbah, tabligh dan ceramah terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai sarana peningkatan profil pelajar pancasila kelas XI SMAN 1 Parungkuda

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti telah melakukan observasi dengan mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas yang mengacu pada pedoman observasi. Selama diamati, proses pembelajaran berlangsung dengan kondusif dimana siswa menunjukkan beberapa sikap yang menonjol seperti berpikir kritis, bekerja sama dan saling bertukar pendapat saat proses diskusi berlangsung sesekali mereka sudah mampu menyatakan pernyataan mendukung untuk mempertahankan argumennya. Kepala sekolah turut memberikan penegasan bahwa PAI memiliki peranan yang sangat krusial dalam perkembangan peserta didik khususnya

peningkatan profil pelajar pancasila, sebab PAI berperan langsung disana dan menjadi komponen utama. Dampak yang diberikan pun tercatat dalam perkembangan rapot pendidikan yang mengalami peningkatan.

Faktor pendukung dan penghambat dari pembelajaran PAI dalam materi khutbah, tabligh dan ceramah terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai sarana peningkatan profil pelajar pancasila kelas XI SMAN 1 Parungkuda

Berdasarkan wawancara yang dilakukan bersama guru yang bersangkutan, faktor pendukung terletak pada materi PAI yang sangat menunjang peningkatan/penguatan profil pelajar pancasila. Selain itu guru yang bersangkutan memiliki latar belakang sarjana PAI dan tersertifikasi dalam kegiatan PPG serta memiliki pengalaman mengajar dengan kurikulum merdeka kurang lebih selama 2 tahun. Faktor penghambat terletak pada kurangnya pemerataan dalam budaya membiasakan siswa belajar secara mandiri sehingga siswa masih dalam tahap adaptasi dengan kebiasaan belajar mandiri.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Proses perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 1 Parungkuda untuk meningkatkan profil pelajar Pancasila kelas XI guru PAI menggunakan penyusunan RPP yang termuat dalam modul sesuai kurikulum yang berlaku, Materi PAI menggunakan hasil MGMP PAI, metode evaluasi yang melibatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa.
2. Evaluasi pembelajaran PAI menggunakan tiga penilaian yakni penilaian pengetahuan, keterampilan dan sikap
3. Dampak yang dihasilkan dari poses pembelajaran Pendidikan Agama Islam meningkatkan profil pelajar Pancasila melalui peningkatan kompetensi siswa, terlihat dari hasil rapor pendidikan dan tercerminnya karakter pelajar Pancasila pada peserta didik.
4. Faktor pendukung, Guru PAI mempunyai latar belakang Pendidikan Agama Islam dan tersertifikasi pada program Pendampingan Profesi Guru (PPG), Materi pembelajaran PAI yang sudah memuat proses penguatan profil pancasila, Metode dan media pembelajaran PAI yang digunakan dapat menjadi penunjang peningkatan profil pelajar pancasila. Faktor penghambat terdapat kurangnya pemerataan dalam budaya membiasakan siswa belajar secara mandiri

Acknowledge

Terimakasih kepada dosen pembimbing dan pihak SMAN 1 Parungkuda yang sudah terlibat dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

- [1] Desi Pristiwanti, B. B. (2022). Pengertian Pendidikan. Pendidikan dan Konseling, 7911-7915.
- [2] Iqbal, M. (2019). KONSEP PEMBELAJARAN PAI DALAM AL-QUR'AN. Jurnal Inspiratif Pendidikan, 212-230.
- [3] Laili, R. A. (2023). Analisis Implementasi Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah dasar. Jambi: Universitas Jambi.
- [4] Putri, P. N. (2023). IMPLEMENTASI PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 3. Jambi: Universitas Islam Negeri Raden Mas Said.
- [5] Saiful Bahri, S. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Perspektif Nilai-Nilai Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Provinsi Lampung. *Attractive : Innovative Education Journal*.
- [6] Sugiono. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: ALFABTA CV.
- [7] Suhardi. (2022). Analisis Penerapan Pendidikan Agama Islam dalam Demensi . *Journey-Liaison Academia and Society*, 468-476.